

Pidato Rektor

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG MEMBANGUN PARADIGMA KESALEHAN SEBAGAI UPAYA MENGATASI KRISIS KEMANUSIAAN MODERN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, 'ala ni'mat al-iman wa al-islam wa ash-sholatu wa assalamu 'ala asyrofi al-anbiyai wa al-mursalim wa 'ala alihi waashabihi ajmain..

Yang terhormat;

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Malang

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

Para undangan baik dari instansi sipil maupun militer, negeri maupun swasta,

Para orang tua dan keluarga wisudawan yang berbahagia,

Para sejawat dan hadirin yang kami hormati,

Hadirin yang terhormat,

Universitas Muhammadiyah Malang di usianya yang ke – 39 tahun (berdiri tahun 1964) ini, masih tetap konsisten dalam mengembangkan misi gandanya, yakni akademik dan dakwah, dengan selalu melakukan pengembangan dan pembaharuan (develop and reform) menuju "the real University". Berbagai upaya telah dilakukan untuk membangun masyarakat ilmiah yang produktif dan menata barisan jamaah yang lebih santun dan shaleh secara individual dan sosial.

Mulai dari penciptaan suasana akademik yang kondusif sampai pembangunan wacana ke ilmuan dan ke-Islaman.

Memang , menjadikan Universitas Muhammadiyah Malang sebagai "the real University " tidaklah mudah, namun semangat dan kerja keras terus dibangun, walaupun secara simbolik Kampus ini telah banyak mendapatkan sebutan sebagai penghargaan dari masyarakat, seperti; Kampus putih (the white campus), Kampus masa depan (the future campus), Kampus Pusat Kebudayaan (the Culture Center of Campus), Benar – benar Kampus (the real Campus).

Menyadari akan besarnya minat dan harapan masyarakat terhadap Kampus ini, maka mau tidak mau Universitas Muhammadiyah Malang dalam kiprah maupun dinamikanya harus tetap konsisten pada pengembangan dan pembaharuan.

Hadirin yang terhormat,

Universitas Muhammadiyah Malang, di samping mengembangkan paradigma pendidikan yang berbasis kompetensi (Kompetensi Based Education) keilmuan, juga mengembangkan paradigma pendidikan yang berbasis kesalehan .

Hal itu dilakukan karena dianggap cukup urgen dalam mengatasi krisis kemanusiaan modern saat ini maupun yang akan datang.

Dalam kehidupan modern yang serba pramagtis dan rasional, manusia cenderung menjadi lebih gampang kehilangan keseimbangan, mudah anarkis dan terjangkau berbagai penyakit kejiwaan. Akhirnya manusia hidup dalam kehampaan nilai dan makna.

Sesungguhnya boleh jadi problem modernitas yang dihadapi dunia kemanusiaan dewasa ini bukan semata – mata diakibatkan oleh sikap manusia yang serba rasional, karena rasionalitas merupakan elemen intrinsik dalam diri manusia sebagai makhluk Tuhan yang terbaik. Tapi karena rasionalisasi telah berubah menjadi rasionalisme dan manusia menjadi serba organik, sehingga potensi-potensi alamiahnya seperti; hati nurani dan perasaan menjadi marginal dalam struktur perilaku dan dalam melakukan pilihan – pilihan keputusan hidup. Rasionalitas manusia modern juga telah melahirkan ambisi – ambisi manusia yang eksploitatif yang tidak jarang mengabaikan kebajikan – kebajikan dan kearifan – kearifan, semata – mata karena pilihan rasional yang bersifat instrumental.

Dalam situasi dan kondisi demikian, sesungguhnya dituntut lahirnya kearifan baru dalam menata sistem kehidupan umat manusia.

Sementara itu Modernisme tidak memadai lagi sebagai paradigma utama dan ide pokok kemajuan dalam menata dan menghadirkan peradaban yang lebih mencerahkan, humanis dan religius.

Hadirin yang terhormat,

Sebagai sketsa, bahwa paradigma kesalehan dalam mengapresiasi krisis kemanusiaan modern dan persoalan peradaban manusia pada umumnya cukup serius dan mendasar.

Jika paradigma “modernisasi” menilai hal itu disebabkan karena kebododhan, keterbelakangan dan kepicikan, sedang paradigma “Islamisasi” menganggap itu persoalan normatif antara yang “Islami” dan yang “tidak Islami”, dan paradigma transformatif lebih menaruh perhatian kepada soal keadilan dari ketimpangan sosial, maka paradigma “Kesalehan” menilai bahwa semua itu disebabkan karena persoalan ketundukan pada Tuhan, berlomba – lomba dalam kebaikan dan komitmen pada kebenaran dan kesabaran.

Universitas Muhammadiyah Malang telah menjadikan paradigma tersebut sebagai kekuatan dalam membangun peradaban manusia yang didambakan, disamping sebagai wacana lintas paradigmatis.

Sekali lagi, bahwa paradigma kesalehan yang kini tengah dibangun terus oleh Universitas Muhammadiyah Malang adalah pilihan yang benar karena bersumber dari nilai – nilai yang benar, yakni ketaqwaan, amal sholeh kebenaran dan kesabaran, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Ashr.

Akhirnya, kami ucapkan selamat dan terima kasih kepada para wisudawan beserta keluarga, dan pada hari ini pula, kami kembalikan kepada keluarga masing – masing wisudawan dengan iringan do’a semoga putra – putri bapak ibu dapat menjadi insan – insan yang memiliki keshalehan dalam kiprah dan dinamika kehidupannya di masa – masa mendatang, sehingga menjadi manusia yang beruntung dalam hidup di dunia maupun di Akhirat. Amin ya robbal alamin.

Bilahi taufiq wal hidayah. Wassalamu’alaikum WR.Wb.

Malang, 26 April 2003
Rektor,
Ttd

Drs. Muhadjir Effendy, M.AP

